

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator bahwa suatu negara berhasil dalam melakukan proses pembangunan. Ekonomi dapat dikatakan tumbuh apabila pendapatan nasional riil atau produk domestik bruto riil terjadi peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan ini terjadi karena adanya kenaikan produksi barang dan jasa. Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang gencar-gencarnya melakukan pembangunan agar perekonomian di Indonesia terus mengalami kenaikan. Namun, pertumbuhan ekonomi yang tidak dibarengi dengan ketersediaannya lapangan pekerjaan maka tidak akan menjamin kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya ketersediaan lapangan pekerjaan maka pemerataan distribusi pendapatan dapat dirasakan oleh masyarakat luas. Menurut Eko Prasetyo, pertumbuhan ekonomi yang berkualitas adalah pertumbuhan ekonomi yang memperhitungkan pemerataan pendapatan serta pengentasan kemiskinan dan pengangguran. Selain itu, pertumbuhan ekonomi dikatakan berkualitas ketika semakin besar masyarakat yang terlibat dan menikmati hasil ekonomi produktif di dalam sistem perekonomian (Prasetyo 2013).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2021, produk domestik bruto Indonesia atas dasar harga berlaku mencapai Rp16,97 kuadriliun dan berdasarkan produk domestik bruto Indonesia atas dasar harga konstan mencapai Rp11,11 kuadriliun. Sebelum adanya pandemi Corona Virus Disease 2019, sektor pariwisata adalah

sektor andalan bagi pertumbuhan ekonomi domestik. Sektor pariwisata juga memiliki kontribusi yang cukup besar bagi cadangan devisa negara, selain itu sektor pariwisata dapat mendongkrak sektor-sektor lain untuk tumbuh dan dapat menciptakan lapangan kerja baru.

Sejak tahun 2013 sampai tahun 2019 kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian nasional mengalami peningkatan. Pada tahun 2019, sektor pariwisata memiliki kontribusi terhadap produk domestik bruto sebesar 4,8%. Sektor pariwisata juga dapat mengurangi pengangguran. Berdasarkan Badan Pusat Statistik pada tahun 2019 jumlah pekerja pada sektor pariwisata di Indonesia tercatat sebesar 11,83%, meningkat 0,66% dari tahun sebelumnya. Tidak hanya itu, sektor pariwisata telah menjadi andalan devisa negara. Tercatat pada tahun 2019, devisa sektor pariwisata mencapai Rp270 triliun. Di Provinsi Bali, pada tahun 2019 kontribusi pariwisata terhadap devisa mencapai Rp75 triliun atau sebanding dengan 28,9%.

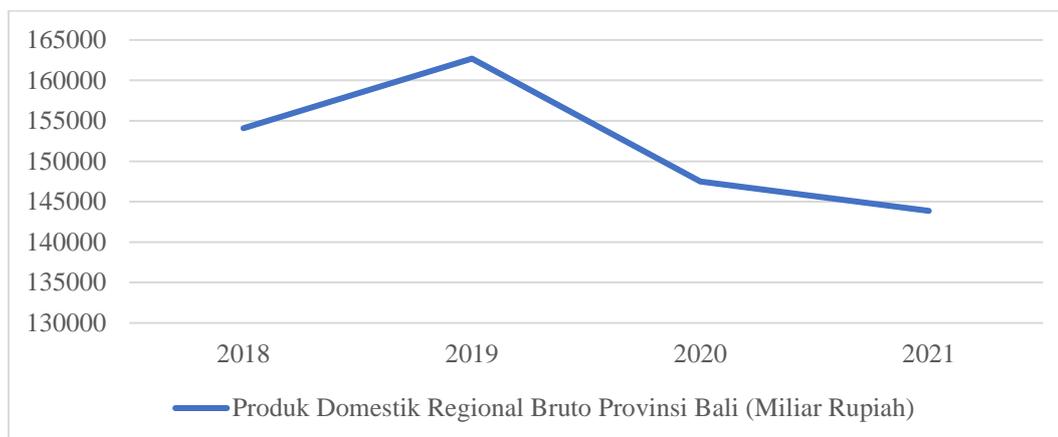
Bali adalah salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang terkenal akan keindahan alamnya yang sangat cantik. Selain itu Provinsi Bali juga terkenal akan agamanya yang sangat kental, sehingga terdapat perbedaan corak seni dan budaya di Provinsi Bali jika dibandingkan dengan provinsi lainnya. Adanya corak seni, budaya, dan keindahan alam yang sangat cantik dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk datang ke Provinsi Bali. Selain karakteristik tersebut Provinsi Bali memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan provinsi kecil lainnya, yaitu:

Tabel 1.1 Perbandingan PDRB, Jumlah Kunjungan Wisatawan, dan Realisasi PAD Provinsi Bali dengan Provinsi Lainnya Tahun 2019.

Provinsi	Produk Domestik Regional Bruto (Miliar)	Jumlah Kunjungan Wisatawan (jiwa)	Realisasi Pendapatan Asli Daerah (Miliar)
(1)	(2)	(3)	(4)
Daerah Istimewa Yogyakarta	104.485,46	6.549.381	4.742,51
Bali	162.693,36	11.839.492	12.305,57
Nusa Tenggara Barat	93.872,44	3.706.352	3.598,01
Nusa Tenggara Timur	69.389,02	1.440.000	2.844,07

Sumber: Badan Pusat Statistik dan DJPK Kementerian Keuangan (data diolah).

Berdasarkan data yang tertuang dalam tabel di atas Provinsi Bali memiliki keunggulan pada jumlah produk domestik regional bruto, jumlah wisatawan, dan realisasi pendapatan asli daerah. Adanya karakteristik yang khas dari Provinsi Bali maka dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Provinsi Bali, maka perekonomian di Provinsi Bali menjadi meningkat dan produk domestik regional bruto juga akan ikut meningkat. Asmari juga mengatakan Provinsi Bali mempunyai struktur perekonomian yang sangat unik dibandingkan dengan provinsi lain yang ada di Indonesia. Keunikan ini disebabkan karena sebagian besar sumber penghidupan masyarakat bersumber dari sektor pariwisata, sedangkan sektor lainnya hanya sebagai pendukung (Asmari and Sutrisna 2017). Berikut data produk domestik regional bruto di Provinsi Bali tahun 2018-2021.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.

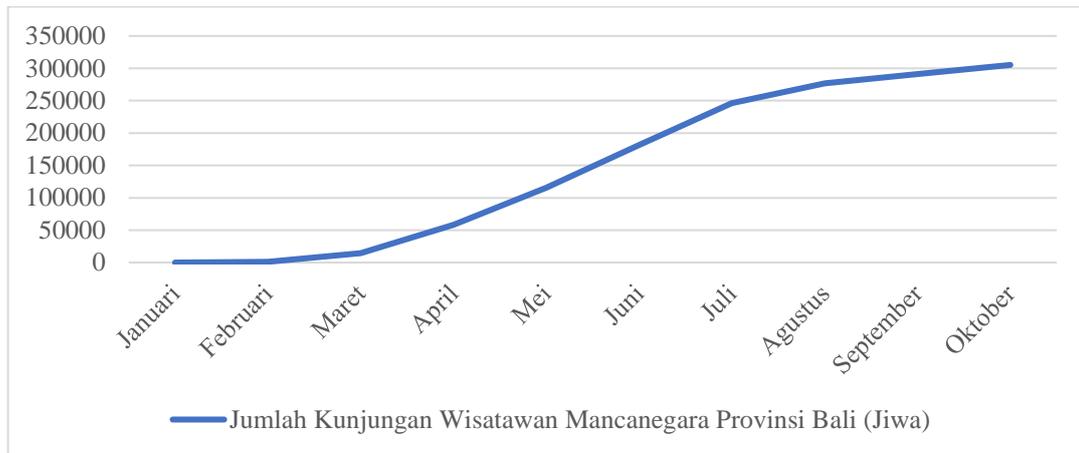
Gambar 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali Tahun 2018-2021 (Miliar)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa produk domestik regional bruto Provinsi Bali pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp8.620,7 miliar dibandingkan dengan tahun 2018. Namun setelah tahun 2019 produk domestik regional bruto di Provinsi Bali mengalami penurunan yang disebabkan karena pandemi *Corona Virus Disease* 2019. Meskipun pada tahun 2019 pandemi Covid-19 belum masuk ke Indonesia tetapi Indonesia sudah terkena imbasnya. Salah satunya yaitu sektor pariwisata, hal ini dikarenakan sudah terjadi pembatasan bagi seseorang atau sekelompok orang untuk keluar dan masuk dari atau ke suatu negara.

Dalam proses pembangunan ekonomi sangat membutuhkan faktor-faktor pendukung. Menurut Vidyattama (2010) dalam (Rahman and Chamelia 2015), faktor yang mempengaruhi pertumbuhan produk domestik regional bruto di Indonesia antara lain investasi, modal manusia (*human capital*), populasi, belanja pemerintah daerah, infrastruktur, dan perdagangan terbuka (*openness trade*). Namun dalam proses pertumbuhan produk domestik regional bruto tidak selalu berjalan mulus,

adapun faktor penghambat atau permasalahan yang ada di sektor pariwisata. Permasalahan yang ada di sektor pariwisata diantaranya yaitu kualitas sumber daya manusia yang kurang baik, infrastruktur yang belum baik, kurang diperhatikannya objek wisata religi, kurangnya investasi, kurang diperhatikannya aspek lingkungan, dan peraturan yang terkadang masih tumpang tindih. Selain itu ada juga permasalahan sektor pariwisata di Provinsi Bali, seperti ketimpangan pembangunan antara Bali Utara dan Bali Selatan, permasalahan kelembagaan pariwisata yang merujuk pada kurang berkualitasnya sumber daya manusia, dan kendala wisatawan untuk masuk ke Provinsi Bali semasa pandemi *Corona Virus Disease 2019*. Pada tahun 2022 di Provinsi Bali juga mengalami kenaikan inflasi sekitar 0,36% dibandingkan tahun 2021. Oleh karena itu, apabila permasalahan di sektor pariwisata dapat teratasi dengan baik maka perekonomian di Provinsi Bali menjadi naik dan produk domestik regional bruto pun ikut meningkat melalui pengembangan pariwisata.

Pada bulan Januari 2023 peraturan pemerintah terkait pembatasan sosial berskala besar (PSBB) telah dicabut oleh Presiden Indonesia Bapak Joko Widodo, sehingga dapat mempengaruhi jumlah wisatawan yang hadir ke Indonesia. Oleh karena itu diperkirakan wisatawan yang hadir di tahun 2023 akan meningkat dan produk domestik regional bruto Provinsi Bali ikut meningkat. Berikut data jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke Provinsi Bali pada tahun 2022.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (data diolah).

Gambar 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Provinsi Bali Tahun 2022 (Jiwa)

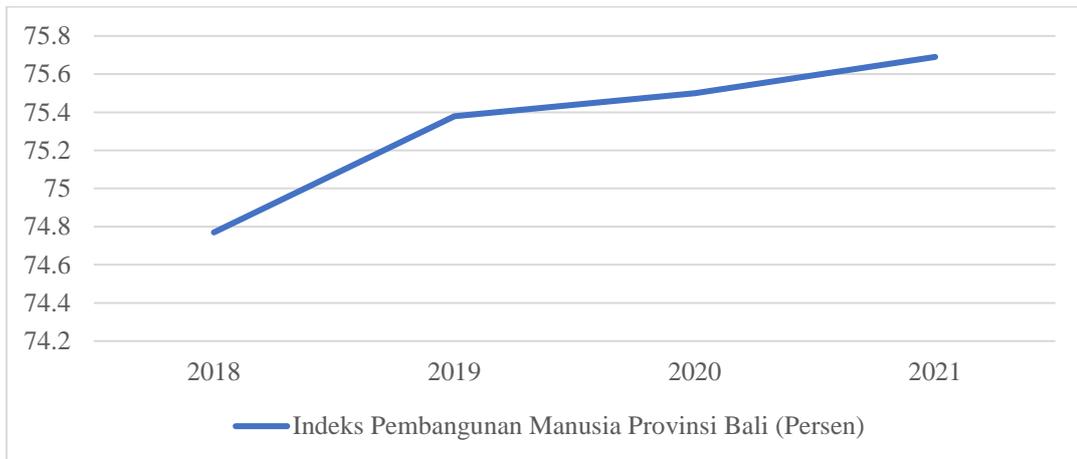
Gambar 1.2 menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2022 terus mengalami peningkatan setiap bulannya. Pada Bulan Januari 2022 tercatat 3 jiwa wisatawan mancanegara yang datang ke Provinsi Bali dan di Bulan Oktober 2022 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara telah mencapai 305.244 jiwa. Hal ini dikarenakan telah melonggarnya peraturan terkait pandemi *Corona Virus Disease* 2019 seperti peraturan sosial berskala besar, kebijakan visa, aturan karantina dan syarat penerbangan langsung. Maka dari itu dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dapat meningkatkan produk domestik regional bruto di Provinsi Bali melalui pajak hotel dan restoran serta pajak-pajak lainnya yang nantinya juga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Gde Ana Pertiwi, dkk (2017) dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Andriyani dan Nur Salam (2022) memiliki hasil penelitian yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Gde Ana Pertiwi, dkk (2017) memperoleh hasil bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto Kawasan Regional Sarbagita di Provinsi Bali. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nur Andriyani dan Nur Salam (2022) memperoleh hasil bahwa jumlah kunjungan wisatawan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh negatif terhadap produk domestik regional bruto dan jumlah kunjungan wisatawan domestik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Jawa Tengah.

Human capital atau modal manusia dapat menjadi faktor pertumbuhan produk domestik regional bruto. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novita Panelewen, dkk (2020), bahwa dalam penelitian selanjutnya lebih memperbanyak penggunaan variabel-variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto. Oleh karena itu, dalam penelitian ini indeks pembangunan manusia digunakan sebagai variabel lain di luar penelitian yang dilakukan oleh Novita Panelewen, dkk sekaligus menjadi indikator dari *human capital* dari tenaga kerja.

Indeks pembangunan manusia adalah indeks yang mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. Indeks pembangunan manusia merupakan gabungan dari 3 dimensi yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Dimana masing-masing dimensi tersebut dihitung nilai indeksnya, kemudian didapat nilai IPM (Wadana and Prijanto 2021). Dimensi umur panjang dan hidup sehat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat, dimensi pengetahuan digunakan untuk melihat tingkat pendidikan, dan dimensi standar hidup layak digunakan untuk melihat ekonomi masyarakat.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.

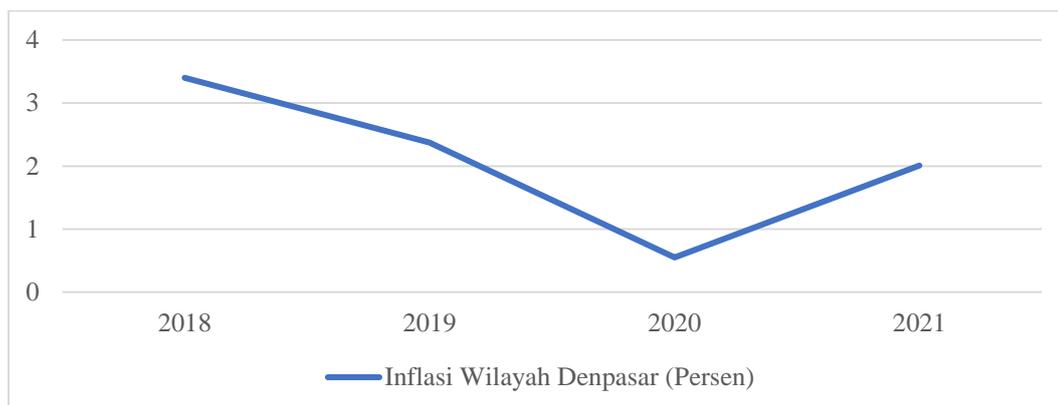
Gambar 1.3 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Bali Tahun 2018-2021 (Persen)

Gambar 1.3 menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia Provinsi Bali tahun 2018-2021 mengalami kenaikan, dengan rata-rata sebesar 75.21 persen. Dalam proses penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata sangat membutuhkan tenaga kerja yang mempunyai tingkat kesehatan dan pendidikan yang mumpuni, apabila calon tenaga kerja memiliki kualitas kesehatan dan pendidikan yang kurang baik maka dapat menghambat pertumbuhan produk domestik regional bruto, begitu pula sebaliknya. Dalam kata lain indeks pembangunan manusia digunakan untuk mengetahui seberapa banyak masyarakat yang dapat mengakses hasil pembangunan sehingga dapat pengembangan sektor pariwisata guna meningkatkan produk domestik regional bruto. Apabila indeks pembangunan manusia tinggi maka produk domestik regional bruto juga akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Andini Mulyasari (2018) dengan penelitian yang dilakukan oleh Asya Yandi Dea Kristina (2017) memiliki hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Andini Mulyasari (2018) memiliki hasil bahwa indeks

pembangunan manusia memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB di Jawa Tengah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Asya Yandi Dea Kristina (2017) memperoleh hasil bahwa indeks pembangunan manusia memiliki hasil yang negatif dan signifikan di kabupaten/kota yang ada di Jawa Timur.

Inflasi yang terus berfluktuasi setiap tahun dapat mempengaruhi produk domestik regional bruto dan pertumbuhan ekonomi. Pada prinsipnya inflasi tidak selalu berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Terutama jika terjadi inflasi ringan yaitu inflasi yang di bawah sepuluh persen. Inflasi ringan justru dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Inflasi akan berdampak negatif jika nilainya melebihi sepuluh persen (Indriyani 2016). Inflasi ringan atau *creeping inflation* dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan produk domestik regional bruto karena dapat memberikan semangat kepada para pengusaha untuk meningkatkan produksinya sehingga pertumbuhan ekonomi dan produk domestik regional bruto ikut meningkat. Apabila suatu daerah mengalami inflasi yang tinggi, membuat masyarakatnya enggan untuk bepergian dan lebih menggunakan uangnya untuk kebutuhan mereka, dengan kata lain inflasi membuat daya beli masyarakat menjadi menurun. Berikut adalah inflasi Wilayah Denpasar Provinsi Bali.



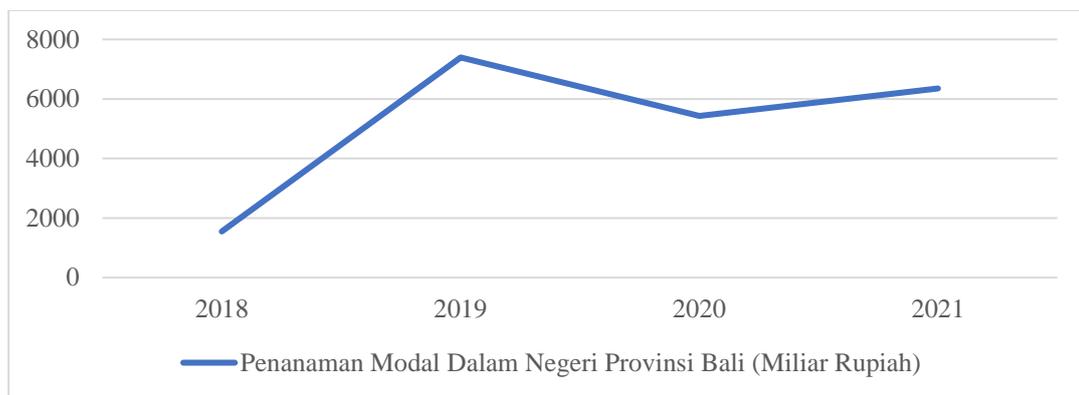
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.

Gambar 1.4 Inflasi Wilayah Denpasar Tahun 2018-2021 (Persen)

Gambar 1.4 menunjukkan bahwa inflasi di Wilayah Denpasar tahun 2018-2021 masih tergolong dalam inflasi ringan, karena inflasi Wilayah Denpasar masih di bawah sepuluh persen. Pada tahun 2020 merupakan tahun dimana inflasi terendah di Wilayah Denpasar dengan nilai sebesar 0,55%. Penelitian yang dilakukan oleh Amir Salim dan Fadilla (2021) dan Yosep Rahman Hidayat (2019) memiliki hasil penelitian yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Amir Salim dan Fadilla (2021) memiliki hasil bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi/produk domestik bruto. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yosep Rahman Hidayat (2019) memiliki hasil bahwa inflasi mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap produk domestik regional bruto Kota Tasikmalaya.

Investasi merupakan salah satu faktor yang berguna untuk meningkatkan produk domestik regional bruto. Dimana investasi digunakan untuk membantu perekonomian bagi pemilik modal, contohnya seperti menambah penghasilan dan melindungi aset apabila terjadi inflasi, selain itu investasi berguna dalam

pertumbuhan ekonomi negara. Investasi dapat bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara karena apabila investasi mengalami kenaikan maka produk domestik bruto juga akan mengalami kenaikan. Penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing merupakan salah satu komponen penting dalam pembiayaan pembangunan suatu negara atau daerah (Tevi Mahriza 2021).



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.

Gambar 1.5 Penanaman Modal Dalam Negeri Provinsi Bali Tahun 2018-2021 (Miliar)

Gambar 1.5 menjelaskan bahwa penanaman modal dalam negeri di Provinsi Bali tahun 2018-2020 mengalami penurunan dan di tahun 2021 sudah mengalami sedikit kenaikan. Penanaman modal dalam negeri mengalami penurunan selama pandemi Corona Virus Disease 2019 karena para investor kesulitan dalam mobilisasi untuk melakukan investasi. Selain itu investor lebih memilih untuk berinvestasi setelah situasi kembali kondusif dan pulih. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Yanti Agustina dan Syamsul Hadi (2020) memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa, dkk (2017). Penelitian yang dilakukan oleh Suci Yanti Agustina dan Syamsul Hadi (2020) memiliki hasil bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa

Barat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Khairunnisa, dkk (2017) dengan judul *Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Domestik serta Pengeluaran Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2011-2015* memperoleh hasil bahwa penanaman modal dalam negeri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB di Kalimantan Selatan.

Dari uraian latar belakang tersebut, secara garis besar apabila permasalahan yang ada di sektor pariwisata dapat teratasi dengan baik, maka dapat meningkatkan produk domestik regional bruto. Variabel yang digunakan sebagai pemulihan produk domestik regional bruto yaitu jumlah kunjungan wisatawan, indeks pembangunan manusia, inflasi, dan penanaman modal dalam negeri. Angka dari variabel tersebut sangat berfluktuatif setiap tahunnya, terdapat beberapa variabel yang menunjukkan peningkatan dan ada juga yang menunjukkan penurunan. Sehingga judul yang diambil oleh penulis adalah **“Analisis Determinasi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali Tahun 2006-2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat teridentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh dan perkembangan jumlah kunjungan wisatawan, indeks pembangunan manusia, inflasi, dan penanaman modal dalam negeri secara parsial terhadap produk domestik regional bruto Provinsi Bali tahun 2006-2021?

2. Bagaimana pengaruh dan perkembangan jumlah kunjungan wisatawan, indeks pembangunan manusia, inflasi, dan penanaman modal dalam negeri secara bersama-sama terhadap produk domestik regional bruto Provinsi Bali tahun 2006-2021?
3. Bagaimana elastisitas produk domestik regional bruto terhadap jumlah kunjungan wisatawan, indeks pembangunan manusia, inflasi, dan penanaman modal dalam negeri di Provinsi Bali tahun 2006-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui pengaruh dan perkembangan jumlah kunjungan wisatawan, indeks pembangunan manusia, inflasi, dan penanaman modal dalam negeri secara parsial terhadap produk domestik regional bruto Provinsi Bali tahun 2006-2021.
2. Mengetahui pengaruh dan perkembangan jumlah kunjungan wisatawan, indeks pembangunan manusia, inflasi, dan penanaman modal dalam negeri secara bersama-sama terhadap produk domestik regional bruto Provinsi Bali tahun 2006-2021.
3. Mengetahui elastisitas produk domestik regional bruto terhadap jumlah kunjungan wisatawan, indeks pembangunan manusia, inflasi, dan penanaman modal dalam negeri di Provinsi Bali tahun 2006-2021.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi peneliti, sebagai sarana penambah pengetahuan mengenai tingkat hunian kamar hotel, kunjungan wisatawan, dan upah minimum serta pengaruhnya terhadap terhadap produk domestik regional bruto.
2. Bagi Pemerintah Provinsi Bali, sebagai sarana tambahan informasi dan masukan bagi lembaga terkait dengan produk domestik regional bruto khususnya di Provinsi Bali.
3. Bagi masyarakat, sebagai penambah informasi, wawasan, dan pengetahuan khususnya bagi masyarakat umum yang telah memasuki usia produktif mengenai gambaran tentang produk domestik regional bruto Provinsi Bali.
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan informasi dan rujukan dalam melakukan penelitian sejenis.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di Provinsi Bali dengan data sekunder yang setiap variabelnya diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Badan Pusat Statistik Provinsi Bali dan beberapa sumber media *online* yang terpercaya dan relevan.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Bulan Desember 2022. Adapun jadwal penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada tabel 1.2

